

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN**

Bank merupakan lembaga keuangan yang kita ketahui sangat penting dalam masyarakat serta kategori sangat mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun secara makro. Dapat kita ketahui perbankan juga memiliki peranan penting bangsa pasar dalam keseluruhan sistem keuangan yang ada. Begitu pentingnya peran perbankan di Indonesia maka pengambilan keputusan evaluasi kinerja yang memadai.

Bank adalah suatu badan usaha yang paling penting dalam memberikan pelayanan keuangan demi menunjang perekonomian (Alper et al., 2011). Menurut Said et al., (2011), bank adalah bagian dari sistem keuangan, yang memainkan peranan dalam berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi suatu negara. Dari pengertian sebelumnya maka dapat disimpulkan pengertian bank adalah suatu badan keuangan yang dibawah naungan Undang-Undang suatu Negara yang berkekuatan hukum, sehingga bank diwajibkan mentaati dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan.

Lembaga perbankan adalah tulang punggung perekonomian yang ada disuatu negara salah satunya ialah di Indonesia. Karena memiliki fungsi intermediasi atau sebagai perantara antara pemilik modal. Terkadang seringkali permasalahan yang muncul pada bank ialah suku bunga yang besar dibandingkan suku bunga pinjaman, sehingga dalam kasus seperti ini bank sangat sulit merauk keuntungan.

Sumber dana adalah hal yang paling penting bagi bank untuk meningkatkan jumlah kredit yang akan disalurkan kepada masyarakat. Dalam memberikan kredit, sektor perbankan sangat memerlukan ketersediaan dana. Semakin banyak dana bank, maka semakin besar peluang bank menjalankan fungsinya.

Sebagai Dana Pihak Ketiga (DPK), Dana Pihak Ketiga sangatlah penting bagi bank dalam menghimpun dana. karena pada dasarnya untuk kepentingan usahanya bank menghimpun dana dari bank itu sendiri (Dana Pihak kesatu), dana yang berasal dari pihak lain seperti Investor (Dana Pihak kedua) dan dana yang berasal dari masyarakat atau Dana Pihak Ketiga yang berupa :

Menurut Surya:2010, Dana Pihak ketiga atau dana yang dihimpun dari masyarakat dalam berupa deposit, giro dan tabungan merupakan sumber dana terbesar dari perbankan. Dana ini merupakan dana yang paling mudah didapat oleh perbankan karena dalam penghimpunanya ini memberikan balas jasa yang berupa bunga dan berbagai macam undian dan penawaran-penawaran lainnya yang dapat menguntungkan bagi penyimpan dana. Semakin beragam dan menguntungkan balas jasa yang diberikan, akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan dana.

Kasmir, 2012:59. Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini.

Fungsi bank dalam melakukan pemberian kredit maka akan mempunyai risiko yaitu, berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau yang biasa disebut dengan risiko kredit. Kredit bermasalah dapat diukur dari kolektibilitasnya. Risiko kredit tercermin dalam rasio Non Performing Loan (NPL). Anggita (2012) dan Hardiyanti (2012) menunjukkan NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dimana semakin tinggi rasio tersebut mengakibatkan semakin rendah mutu kredit bank, dan kredit bermasalah semakin tinggi. NPL meningkat, laba bank akan menurun sehingga ROA menjadi rendah.

Rusdiana (2012) diperoleh hasil bahwa NPL berpengaruh pada ROA. Meningkatnya dana pihak ketiga mengakibatkan dana yang dialokasikan untuk pemberian kredit juga akan meningkat sehingga turut meningkatkan pendapatan bank yang diperoleh dari pendapatan bunga kredit yang akan berdampak pada peningkatan profitabilitas bank.

Mudrajad Kuncoro (2002: 469) dan Ismail (2011: 123) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya jumlah kredit bermasalah adalah jumlah kredit dalam kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet. Sesuai dengan keputusan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) bahwa penggolongan kredit bermasalah digolongkan menjadi tiga yaitu: (1) kredit kurang lancar, (2) kredit diragukan, dan (3) kredit macet.

- A. Kredit kurang lancar yaitu kualitas kredit yang tingkat pengembaliannya mencerminkan keadaan yang kurang baik karena terdapat tunggakan pembayaran dalam jangka waktu tertentu yang ditetapkan.

- B. Kredit yang diragukan yaitu kredit yang digolongkan diragukan karena kredit yang bersangkutan tidak memenuhi kriteria lancar dan kredit kurang lancar serta akan mempengaruhi kualitas kolektibilitas kredit.
- C. Kredit macet yaitu suatu keadaan dimana debitur baik perorangan atau perusahaan tidak mampu membayar kredit bank tepat pada waktunya.

Menurut Eng (2013) Non Performing Loan(NPL) adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit bank yang berarti jumlah kredit bermasalah semakin besar, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Untuk penilaian bank, besarnya Non Performing Loan(NPL) ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5 %.

Menurut Frianto, 2012:72 adalah biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil BOPO maka semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan. Sebaliknya semakin besar BOPO maka semakin kurang efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank sehingga akan membuat profitabilitas (ROA) menurun. Biaya operasional dihitung penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurkhosidah (2009) semakin tinggi biaya pendapatan menyebabkan pendapatan operasional menjadi tidak efisiensi. Kegiatan bank yang tidak efisiensi berdampak pada pendapatan yang makin menurun. Yang didukung oleh penelitian tersebut bahwa BOPO berpengaruh negative terhadap ROA.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Menurut Prasanjaya dan Ramantha (2013) mengukur tingkat profitabilitas merupakan hal yang sangat penting diperlukan, hal ini bertujuan untuk menjamin apakah keuntungan yang ditargetkan oleh perusahaan dalam beberapa periode telah tercapai. Salah satu rasio yang dipergunakan oleh bank untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA.

Dalam hal ini Return On Asset (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar Return On Asset (ROA) menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalikan (retrun) semakin besar. Apabila Return On Asset (ROA) meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat. Bank Indonesia menetapkan besarnya ROA yaitu 1,5 persen. Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

**Tabel 1.1**  
**Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Kredit Bermasalah (NPL) dan**  
**Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap**  
**Profitability Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek**  
**Indonesia Periode 2015-2019**

Perbankan	Kode	Tahun	DPK (Rp)	NPL (%)	BOPO (%)	ROA (%)
PT Bank Central Asia Tbk.	BBCA	2015	472.439.082	1,024	47,68	3,8
		2016	522.034.209 ↑	0,96 ↓	45,65 ↓	4,0 ↑
		2017	577.824.575 ↑	0,97 ↑	42,90 ↓	3,9 ↓
		2018	627.322.827 ↑	1,026 ↑	66,32 ↑	4,0 ↑
		2019	697.653.165 ↑	1,027 ↑	67,98 ↑	4,0 —
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	2015	649.372.612	1,031	67,77	4,19
		2016	732.558804 ↑	1,035 ↑	68,71 ↑	3,84 ↓
		2017	815.367.842 ↑	1,042 ↑	69,12 ↑	3,69 ↓
		2018	898.428.316 ↑	1,044 ↑	55,20 ↓	4,0 ↑
		2019	981.425.931 ↑	1,046 ↑	55,68 ↑	4,0 —
Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR	2015	47.030.580	1,01	67,31	2,04
		2016	61.053.657 ↑	1,00 ↓	77,76 ↑	2,22 ↑
		2017	69.179.522 ↑	0,98 ↓	76,28 ↓	2,01 ↓
		2018	68.590.293 ↓	1,01 ↑	72,30 ↓	1,71 ↓
		2019	70.583.379 ↑	1,00 ↓	70,98 ↓	1,68 ↓
Bank Bukopin Tbk.	BBKP	2015	76.163.970	1,027	87,66	0,75
		2016	83.869.295 ↑	1,032 ↑	83,28 ↓	0,54 ↓
		2017	88.586.160 ↑	1,03 ↓	87,37 ↑	0,09 ↓
		2018	76.149.550 ↓	1,032 ↑	86,97 ↓	0,22 ↑
		2019	77.489.555 ↑	1,04 ↑	95,04 ↑	0,13 ↓
PT Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD	2015	6.998.086.503.556	1,36	68,58	3,53
		2016	7.655.406.621.726 ↑	2,18 ↑	78,48 ↑	2,30 ↓
		2017	8.319.818.375.673 ↑	1,32 ↓	69,22 ↓	3,19 ↑
		2018	8.175.170.303.635 ↓	1,04 ↓	68,09 ↓	2,96 ↓
		2019	8.717.121.564.331 ↑	0,63 ↓	71,48 ↑	2,72 ↓
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN	2015	114.969.248	1,035	81,36	1,7
		2016	103.609.069 ↓	1,037 ↑	75,83 ↓	2,5 ↑
		2017	101.766.847 ↓	1,032 ↓	72,24 ↓	3,1 ↑
		2018	107.576.816 ↑	1,029 ↓	65,87 ↓	3,1 —

		2019	109.200.953 ▲	1,029 —	84,53 ▲	3,0 ▼

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Melihat dari tabel 1.1 tabel fenomena pada tahun 2016, pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) di bank mengalami kelonjakan. Berdasarkan catatan Bank Indonesia (BI) yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito yang terus bertambah, dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya pertumbuhan giro di bank mencapai 15%, tabungan sekitar 9%, dan deposito sekitar 10%.

Berdasarkan data yang dihimpun dari **detikFinance** dari data Statistic Perbankan Indonesia (SPI), total dana pihak ketiga (DPK) perbankan nasional 2017 tercatat Rp 5.012 triliun, atau 11,18% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya Rp 4.508 triliun. [www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com). Dari data tabel sampel enam (6) perusahaan di atas terdapat satu (1) perusahaan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Mengalami penurunan pada tahun 2016-2017.

NPL pada tahun 2017 lebih tinggi dengan rasio Rp 135.99 triliun atau 3,16% jumlah ini lebih tinggi dibandingkan periode 2016 dengan rasio NPL Rp 128.13 triliun dengan presentase 2,93%. Resiko kredit tersebut dipandang stabil, ini karena OJK masih ada proses pemulihan ekonomi global yang bisa berdampak positif ke sektor jasa keuangan. Resiko kredit terpantau stabil, rasio NPL Gross 3,04% dan NPL Net 1,34% (22/5/2017). OJK juga masih melihat masih ada ruang sektor jasa keuangan untuk memacu pertumbuhan ekonomi domestik lebih jauh dengan memanfaatkan momentum perbaikan yang sedang berlangsung. Ada beberapa resiko kerugian seperti normalisasi kebijakan di negara maju maupun isu *Euroscepticism*. [www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com)

Pada fenomena tabel 1.1 tahun 2015-2019 mengalami kestabilan NPL yang dibawah 1,34%. Namun pada periode memasuki tahun 2016 Perusahaan PT Bank Mestika Dharma Tbk mengalami kelonjakan Npl net sebesar 2,18% dari kestabilan yang di beritakan oleh OJK.

[Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional perbankan diawal tahun 2019 sempat meningkat. BOPO yang meningkat di tahun awal 2019 lantaran ada peningkatan biaya operasional dari tahun 2018 Rp 68,07 triliun menjadi Rp 125,69 triliun dibulan pertama tahun 2019 secara year on year \(YOY\). Adapun kenaikan rasio BOPO ini juga terjadi diseluruh bank umum kelompok usaha \(BUKU\). Kendati naik tinggi, sejumlah banker yang dihubungi kontan.co.id menilai hal ini memang fenomena yang selalu terjadi di awal tahun. www.keuangan.kontan.co.id](#)

Pada fenomena tabel 1.1 enam (6) sampel perusahaan tersebut adapun satu perusahaan Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten Tbk mengalami penurunan dari tahun 2017 sebesar 76,28% tahun 2018 sebesar 72,30 dan pada tahun 2019 sebesar 70,98% tetapi tidak mempengaruhi tingkat peningkatan profitabilitas (menurun) hal ini dapat disebabkan perusahaan mampu menurunkan beban dan memaksimalkan pendapatan sehingga mengalami penurunan ROA atau penjualan yang tidak stabil kemudian disusul oleh perputaran total aktiva.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kredit Bermasalah dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas : Study Empiris**

**Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 - 2019”.**

## **1.2 IDENTIFIKASI DAN RUMUSAN MASALAH**

### **1.2.1 IDENTIFIKASI MASALAH**

Dari latarbelakang masalah diatas dan sudah dijelaskan sebelumnya, adapun identifikasi adalah sebagai berikut:

1. Cara meningkatkan kepercayaan masyarakat pada sektor perbankan
2. Mengurangi resiko kredit bermasalah sehingga meningkatkan pendapatan perusahaan
3. Menekankan tingkat efisien beban operasional pendapatan operasional
4. Terdapat gap antara teori dan kenyataannya, fenomena penurunan variabel Y

### **1.2.2 RUMUSAN MASALAH**

Dari latarbelakang masalah diatas dan sudah dijelaskan sebelumnya, adapun identifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Dana Pihak Ketiga pada perusahaan Sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019
2. Bagaimana perkembangan Kredit Bermasalah pada perusahaan Sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019

3. Bagaimana perkembangan Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada perusahaan Sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019
4. Bagaimana perkembangan profitabilitas pada perusahaan Sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019
5. Seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kredit Bermasalah dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap profitabilitas Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 secara parsial maupun simultan

### **1.3 MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN**

#### **1.3.1 MAKSUD PENELITIAN**

Kegunaan penelitian ini adalah menambah wawasan bagi penulis, terutama untuk mengetahui dalam hal mengenai E-Ticketing, Karakteristik Kewirausahaan, dan Kinerja Usaha. Dan agar mengetahui seberapa besar Pengaruh E-Ticketing dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha.

#### **1.3.1 TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui perkembangan Dana Pihak Ketiga pada perusahaan Sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019
2. Untuk mengetahui perkembangan Kredit Bermasalah pada perusahaan Sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019

3. Untuk mengetahui perkembangan Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada Sektor perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019
4. Untuk mengetahui perkembangan Profitabilitas pada Sektor perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kredit Bermasalah dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 secara parsial maupun simultan

#### **1.4 KEGUNAAN PENELITIAN**

##### **1.4.1 KEGUNAAN PRAKTIS**

###### 1. Investor

Bagi para Investor, penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan

###### 2. Perusahaan

Bagi perusahaan, penelitian ini dibuat supaya mengenal lebih lanjut bagaimana Dana Pihak Ketiga dan Kredit Bermasalah menjalankan fungsinya disebuah perusahaan perbankan

##### **1.4.2 KEGUNAAN AKADEMIS**

###### 1. Penulis

Bagi penulis, berguna untuk menambah wawasan dan menambah informasi lebih lanjut disektor perbankan terkait Dana Pihak Ketiga dan Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas

## 2. Akademis

Bagi akademis, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan pedoman bagi penulis-penulis selanjutnya terutama tentang Dana Pihak Ketiga dan Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas

## 1.5 LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

### 1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh penulis tidak lain di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019 dengan acuan keuangan saham dan pergerakannya dengan cara mengunjungi situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan harapan menambah data referensi sebagai penelitian.

**Tabel 1.2**

#### **Daftar Perusahaan yang menjadi Sampel Dalam Penelitian**

No	Kode	Nama Bank	Alamat
1.	BJBR	PT Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten Tbk.	Jl. Naripan No. 12-14 Bandung 40111
2.	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.	Jl. H. Zainul Arifin No. 118, Medan.
3.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.	Jl. M.H Thamrin No. 1, Jakarta Pusat, JK 10310
4.	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta 12190 Indonesia
5.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Jl. Jend. Sudirman Kav 44-46, Jakarta 10120

6.	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	Jl. Prof. D.R. Satrio E4/6 Jakarta Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta-12950
----	------	--------------------------------	---

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu dari penelitian sendiri dijadwalkan dan dimulai survey awal dan penentuan lokasi, hingga penyusunan penelitian terjadi terlaksana hasil penelitian skripsi.

**Tabel 1.3**  
**Tabel Waktu Penelitian**

No	Uraian Kegiatan	Bulan					
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Penelitian						
2	Pengambilan Data dan Penyusunan Draft						
3	Bimbingan UP						
4	ACC Draf UP						
No	Uraian Kegiatan	Bulan					
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
3	Seminar Usulan Proposal						
4	Pengolahan Data						
5	Analisis Data						
6	Sidang Akhir						